

# Melalui Budaya Menabung di Kelas sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta

Luthfia Dewi Setia Ningrum<sup>1</sup>, Nurul Hidayati Rofiah<sup>1</sup>, Adi Prasetya<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Ngadiwiyatan

---

## Key Words:

Literasi; Numerasi; Kecerdasan; Intelektual; Peserta didik

---

---

**Abstrak** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei deskripsi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Budaya menabung di sekolah dan Seberapa besar pengaruh kebiasaan menabung terhadap karakter disiplin pada anak. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas dua SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta yang berjumlah 14 siswa. Teknik dan metode pengumpulan data informasi dengan cara wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dengan adanya program menabung di sekolah dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu menabung. Dengan adanya pembiasaan tersebut siswa dapat disiplin dalam menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Tidak hanya itu dari terbentuknya program tersebut dapat meringankan peserta didik bahkan orang tua dalam membeli peralatan sekolah yang dimana uang dari hasil tabungan siswa tersebut juga dikembalikan untuk keperluan siswa di sekolah.

---

**How to Cite:** Ningrum (2023). Melalui Budaya Menabung di Kelas sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style*

---

## PENDAHULUAN

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya adalah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Kemudian karakter sendiri dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter yaitu salah satunya adalah karakter disiplin. Pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin ini bertujuan supaya terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong anak untuk melakukan hal yang baik dan benar, membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang atau hukum.

Oleh karena itu, harus ada sekolah atau instansi pendidikan yang mencampurkan pendidikan karakter disiplin ke dalam kegiatan di sekolah baik dalam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Kedua hal tersebut dilakukan dengan harapan supaya antara asupan

akademis dan asupan karakter dapat berjalan seimbang di dalam diri anak. Kemudian penanaman pendidikan karakter disiplin ini sebisa mungkin ditekankan pada instansi pendidikan setara sekolah dasar dikarenakan anak usia sekolah dasar berada pada fase middle childhood yaitu usia masa kanak-kanak tengah antara 6-11 tahun dimana pada fase ini anak sedang semangat-semangatnya dalam belajar dan menyerap informasi apapun.

Budaya menabung ini pun juga banyak diimplementasikan di berbagai sekolah sebagai bentuk upaya tenaga pendidik dalam melaksanakan pembiasaan bagi peserta didik dalam hal pembentukan pendidikan karakter diri terutama karakter disiplin. Tak terkecuali SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta merupakan salah satu lembaga atau instansi pendidikan sekolah dasar yang tentunya menerapkan kegiatan menabung di sekolah. Kegiatan menabung ini menjadi karakteristik atau ciri khas tersendiri bagi SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. Pembiasaan menabung di sekolah menjadi upaya implementasi pendidikan karakter terutama dalam hal menumbuhkan karakter disiplin di dalam peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas dua SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai data penelitian untuk melakukan penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto atau data dari menabung siswa kelas dua SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta.

## **DISKUSI**

Pembentukan karakter disiplin sendiri dapat terbentuk melalui pembiasaan yang terus menerus dilakukan setiap harinya namun dalam mengupayakan implementasi pendidikan karakter disiplin ini tidak terlepas dari kiprah seorang tenaga Pendidik. Hal inilah yang diimplementasikan oleh guru guru di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta dalam mengupayakan pembiasaan menabung di sekolah. Kegiatan menabung di sekolah ini rutin dilaksanakan setiap harinya namun untuk jumlahnya sendiri itu tidak ditentukan. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Rochman Natawidjaja (1981) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau seseorang yang dilaksanakan secara teratur dan rutin agar individu tersebut dapat memperoleh Pemahaman atas dirinya sehingga ia sanggup dalam mengarahkan diri serta dapat bertindak secara wajar.

Kegiatan menabung di sekolah ini bermula karena ada sebagian guru yang menganggap siswa memiliki kelebihan dalam uang saku mulai dari 5-10 rb untuk setiap siswanya. Walaupun siswa memiliki uang saku yang berlebihan tetapi mereka juga dibawakan bekal oleh orang tua dari rumah. Maka dengan itu seharusnya jajan anak dikurangi karena mereka sudah membawa bekal. Bahkan dalam sekali jajan uang tersebut sudah habis untuk dibelikan makanan bahkan mainan yang mereka suka. Dengan alasan tersebut guru SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta tertarik untuk membuat program atau kegiatan menabung di sekolah. Untuk pembiasaan nya sendiri yaitu guru setiap paginya harus mengingatkan kepada siswa untuk menabung jumlahnya tidak ditentukan tetapi setidaknya di hari itu menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.

Perkembangan dari terbentuknya program hingga saat ini yaitu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu menabung. Dengan adanya pembiasaan tersebut siswa dapat disiplin dalam menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Tidak hanya itu dari terbentuknya program tersebut dapat meringankan peserta didik bahkan orang tua dalam

membeli peralatan sekolah yang dimana uang dari hasil tabungan siswa tersebut juga dikembalikan untuk keperluan siswa di sekolah.

Untuk kendalanya sendiri merupakan ketidakluputan seorang pendidik atau guru yaitu lupa dalam mengingatkan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan program tersebut. Namun untuk saat ini kegiatan tersebut masih berjalan dengan baik. Maka dari itu guru sudah mengingatkan peserta didiknya untuk menabung dari pagi sebelum mereka melakukan kegiatan istirahat. Mengutip pendapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667 ) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Kegiatan Menabung di sekolah ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, maupun orang tua atau wali murid. Pasalnya kegiatan menabung ini juga melibatkan orang tua sebagai faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui menabung di sekolah. Tidak hanya itu saja anak mampu mengatur keuangannya sendiri, melatih hidup disiplin dan hemat, menghargai uang bahkan anak mampu menjaga kebutuhan dana darurat yang sewaktu-waktu dapat mereka gunakan.

## **KESIMPULAN**

Budaya menabung di sekolah menjadi salah satu ciri khas yang di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. Adanya pembiasaan menabung di sekolah adalah sebagai bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. Kegiatan menabung di sekolah dilakukan setiap hari sebelum jam istirahat dengan cara menyisihkan uang jajan yang telah diberikan orang tua kepada peserta didik.

Dengan adanya pembiasaan menabung di sekolah yang rutin perlahan akan terbentuk karakter disiplin dengan sendirinya pada diri peserta didik, melalui pembiasaan menabung menjadi terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung. Pada akhirnya dari kegiatan menabung di sekolah yang dilakukan secara terus menerus ini ada pembentukan karakter disiplin pada anak di mana setiap peserta didik mampu menghemat dan mengatur keuangannya sendiri sehingga bermanfaat untuk orang tua dan peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Universitas Ahmad Dahlan dan guru pamong SDN Reksosari 03 yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritikan pada artikel ini sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik

secara rinci, penulis mengucapkan terima kasih, kepada: (1). Ibu Nurul Hidayati Rofiah selaku dosen pembimbing PLP 1; (2). Bapak Adi Prasetya S. Pd selaku guru pamong dalam PLP 1 di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta; (3). Ibu Inda Permatasari S. Pd selaku guru Kelas 2 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan; (4). Teman-teman PLP yang memberikan supportnya kepada penulis dalam melakukan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- GM Muharrom, GN Mukaromah, Ha Dian, NS Ulfiah, EFF Khomaeny. (2019). Menanamkan sikap bersahaja pada anak usia dini dengan pembiasaan menabung. *Jurnal pendidikan* : 102
- Idr. Bab II Landasan Teori. *Jurnal UIN Antasari*, no 01 (2017) : 42
- MA Yusuf. Bab II Kajian Teori. *Etheses IAIN Kediri*, no 01 (2018) : 22
- MF Asshidiq. (2023). Implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al Ma'Arif Patimuan Kecamatan Patimuan. *repository uinsaizu* : 114
- RF Fauziah. (2023). Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui aktivitas menabung pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kecamatan Seberida. *JECIE* : 8 Teguh Ajiw. Bab II Landasan Teori. *Jurnal PIP Semarang*, no 01 (2018) : 18